

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Pendidikan merupakan hal terpenting untuk membentuk kepribadian. Semua proses kehidupan akan selalu berhubungan dengan pendidikan, baik itu pendidikan formal, informal, maupun non formal (Afani dkk., 2019, hlm. 2). Dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 tahun 2003 mengatakan bahwa:

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sementara pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Kegiatan pendidikan informal dilakukan oleh keluarga dan lingkungan dalam bentuk kegiatan belajar secara mandiri.

Dunia pendidikan mengalami permasalahan yang harus dipecahkan, salah satunya menyangkut tentang masalah kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan saat ini mengalami tantangan sebagai dampak virus *COVID-19* (Cahyani dkk., 2020, hlm. 124). Dilaporkan dalam satu minggu, setelah deklarasi pandemi *Coronavirus Disease* atau *COVID-19* oleh WHO, 107 negara telah menerapkan penutupan sekolah berskala nasional (Gilliam et al., 2021, hlm 2). Begitu pun di negara Indonesia, serangan virus *COVID-19* yang masih melanda negeri ini berdampak pada penyelenggaraan pembelajaran yang menyebabkan akses sekolah ditutup (Herlina & Suherman, 2020, hlm. 2). *COVID-19*, merupakan penyakit jenis baru yang belum pernah ditemukan sebelumnya pada manusia.

Virus *COVID-19* pertama ditemukan di wilayah Wuhan, China (Zhou et al., 2020, hlm. 270). Sampai sekarang, *COVID-19* telah menyebar ke setiap negara dan telah mengakibatkan lebih dari 102 juta kasus dan 2,2 ribu kematian (<https://coronavirus.jhu.edu/map.html> diambil pada 2 Februari 2021).

Dikarenakan penyebaran *COVID-19* yang terus meningkat, jumlah penderita di Indonesia setiap harinya meningkat. Menteri Pendidikan Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease (COVID-19)*. Dalam surat edaran tersebut, pemerintah menghimbau masyarakat untuk melakukan aktivitas pembelajaran secara dalam jaringan (Daring/Online).

Pembelajaran daring, merupakan pembelajaran konvensional yang dilakukan pada format digital melalui internet. Pada masa pandemi, pembelajaran daring dianggap menjadi satu-satunya media untuk menyampaikan materi antara guru dan siswa (Rigianti, 2020, hlm. 298). Teknologi mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (daring). Proses pembelajaran dapat berjalan baik dengan adanya teknologi informasi (media sosial) yang berkembang yaitu, Google Class, Whatsapp, Zoom serta media informasi lainnya, agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sehingga tujuan pembelajaran tetap tercapai (Sari & Sutapa, 2020 hlm. 21).

Namun demikian sering kali terdapat kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring, salah satunya akses internet. Hal ini merupakan salah satu kendala dalam menggunakan teknologi internet pada media pembelajaran (Dewi, 2020, hlm. 59). Selain itu pembelajaran berbasis praktik harus berubah model pelaksanaan pembelajaran yang biasanya tatap muka berubah menjadi pembelajaran online, salah satunya pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) (Rizki & Aguss, 2020, hlm. 21). Pembelajaran PJOK merupakan gerakan fisik. Pembelajaran dilakukan di ruang terbuka atau di lapangan (Herlina & Suherman, 2020, hlm. 3). PJOK merupakan salah satu bagian integral dari suatu sistem pendidikan yang di dalamnya ditanamkan pengembangan diri dalam bentuk teoritis (kognitif) dan praktik (psikomotorik)

(Kanca, 2018, hlm. 21). Sebelum terjadi pandemi *COVID-19*, aktivitas pembelajaran PJOK dilaksanakan di luar kelas atau lapangan yang luas. Setelah adanya pandemi ini, pelaksanaan pembelajaran PJOK mengalami banyak perubahan pelaksanaan pembelajaran, dikarenakan di masa pandemi ini tidak diperbolehkan melakukan aktivitas di luar ruangan (Sari & Sutapa, 2020, hlm. 21). Selain tidak bisa beraktivitas dengan bebas, kerja sama guru dan orang tua sering menuai masalah, kerja sama yang tidak sesuai dengan harapan, yang di mana terjadi karena beberapa faktor, seperti adanya beberapa guru dan orang tua murid yang kurang mengetahui cara mengakses fitur-fitur di media sosial (Khadijah & Gusman, 2020, hlm. 155).

Pandemi *COVID-19* datang di Indonesia sangat mempengaruhi kegiatan dalam bidang pendidikan terutama belajar mengajar di sekolah dasar, sehingga kegiatan belajar mengajar yang awalnya dilakukan dengan bertatap muka langsung harus beralih dengan pembelajaran secara daring atau jarak jauh. Hal ini tentu saja dapat memberikan dampak pada pembelajaran PJOK di setiap sekolah. Namun bagaimana juga pembelajaran haruslah tetap berjalan dan diharuskannya tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan demikian, perlunya mengetahui bagaimana implementasi atau penerapan pembelajaran PJOK di masa pandemi *COVID-19*. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Hamdani dan Priatna (2020) mencari tahu efektivitas implementasi pembelaan dalam jaringan (daring) di sekolah dasar. Namun dalam penelitian tersebut tidak meneliti bagaimana implementasi pembelajaran di setiap sekolahnya. Kemudian belum adanya penelitian apakah implementasi pembelajaran dalam jaringan di setiap sekolah tetap merujuk undang-undang Sisdiknas atau tidak.

Sehingga diperlukan gambaran implementasi pembelajaran PJOK pada saat pandemi *COVID-19* agar dapat mengetahui pelaksanaan pembelajaran PJOK secara daring dengan demikian dalam hal ini maka peneliti sangat tertarik untuk mengetahui bagaimana Implementasi Pembelajaran PJOK melalui Daring di masa *COVID-19* di SD Negeri Se-Kecamatan Sukasari kota Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pokok-pokok bahasan di atas, penulis sangat tertarik membahas permasalahan tersebut dan akan meneliti tentang Implementasi

pembelajaran PJOK melalui Daring. Adapun rumusan masalah dalam penelitian yaitu sebagai berikut “Bagaimana implementasi pembelajaran daring PJOK pada saat pandemi?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada masalah-masalah yang telah diuraikan tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran daring PJOK pada saat pandemi”

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah alternatif solusi mempermudah mendapatkan hasil dari Implementasi pembelajaran PJOK melalui pembelajaran daring.

1.4.1 Manfaat Segi Teori

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang pembelajaran daring PJOK.

1.4.2 Manfaat Segi Kebijakan

- Bagi guru, pembelajaran daring ini diharapkan dapat memberikan masukan atau solusi kepada Guru penjas yang kesulitan mengimplementasikan pembelajaran PJOK selama pandemi.
- Bagi siswa, pembelajaran daring ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan siswa mampu berkreasi di dalam pembelajaran praktik melalui video yang melalui media yang digunakan guru dalam memberi tugas dalam internet.

1.4.3 Secara Praktis

- Diharapkan pembelajaran daring ini dapat memberikan masukan atau solusi kepada Guru yang kesulitan dalam implementasikan pembelajaran PJOK di masa pandemi.
- Diharapkan sebagai langkah awal untuk lebih memahami implementasi pembelajaran daring, dan solusi mempermudah mengimplementasikan pembelajaran PJOK.
- Diharapkan dapat sebagai masukan bagi calon Guru dan Guru PJOK untuk memaksimalkan implementasi pembelajaran PJOK selama daring.

1.4.4 Secara Isu Serta Aksi Sosial

Mengetahui implementasi pembelajaran PJOK selama pandemi melalui pembelajaran daring, sehingga guru memahami implementasi pembelajaran PJOK. Sehingga penelitian ini dapat memberikan solusi yang baik bagi guru untuk mendapatkan pembelajaran yang maksimal terhadap implementasi pembelajaran PJOK selama pandemi.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi Skripsi ini memaparkan urutan bab dalam penyusunan Skripsi yang tersusun dari lima bab, yaitu:

- BAB I menjelaskan tentang masalah dan tujuan Implementasi pembelajaran PJOK selama daring.
- BAB II membahas mengenai kajian teori-teori tentang penelitian yang akan dilakukan, berdasarkan tentang hakikat Implementasi, pelaksanaan pembelajaran, pembelajaran PJOK, media pembelajaran, pembelajaran daring, *COVID-19*.
- BAB III menjelaskan tentang metode yang akan dilakukan oleh peneliti, menentukan populasi dan sampel, kemudian menjelaskan langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan.
- BAB IV menjawab hasil perumusan masalah yang peneliti buat.
- BAB V menjelaskan hasil dari kesimpulan dan menjawab dari rumusan masalah yang telah dipaparkan pada BAB I, dan peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak lain.